

PEMBELAJARAN KEYBOARD DENGAN POLA IRINGAN HARMONI MANUAL PADA JEMAAT SYALOM RAELIU KLASIS SABU BARAT DAN RAIJUA

Patce Orianus Snae*, Viktor Jusuf Arnold², Erna Yane Liem³, Jean Sonbai⁴

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri (IAKN) Kupang

*e-mail corresponding
author:
patcesnae@gmail.com)

Submit:
April 14th, 2023

Revised:
June 1st, 2023

Published:
July 31st, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This study aims to describe and examine church music services during the Covid-19 pandemic and to find out how the church music service management was used by the worship team of GSJA Sunset Church Kupang during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out using interview methods, direct observation and document recording in the research area. Qualitative data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification using general management function theory and church music ministry management theory to analyze the data in the study. Given that because there was during the Covid-19 pandemic, the church music ministry carried out its ministry role only on Sunday services which were conducted online. Team Worship at GSJA Sunset Church Kupang has managed to carry out its management function well, but there are still some obstacles that make the church music service less than optimal, including: it takes longer to get good music and vocals, mistakes occur when taking music and vocals, lack of adequate facilities to carry out the recording process and the occurrence of differences of opinion between fellow serving teams.

Keywords: Management, Church Music Service, GSJA Sunset Church Kupang, Team Worship, Online, covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelayanan musik gereja dalam masa pandemi covid-19 serta untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan musik gereja yang digunakan oleh *team worship* GSJA Sunset Church Kupang dalam masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan pencatatan dokumen di wilayah penelitian. Teknik analisa data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dengan menggunakan teori fungsi manajemen pada umumnya dan teori manajemen pelayanan musik gereja untuk menganalisa data pada penelitian. Mengingat karena ada dalam masa pandemi covid-19 maka pelayanan musik gereja menjalankan peran pelayanannya hanya pada ibadah Minggu yang dilakukan secara *online*. *Team Worship* di GSJA Sunset Church Kupang sudah berhasil menjalankan fungsi manajemen dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala yang membuat pelayanan musik gereja kurang maksimal diantaranya: memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil *take* musik dan vokal yang baik, terjadinya kecolongan saat *take* musik dan vokal, kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan proses perekaman dan terjadinya perbedaan pendapat antara sesama tim yang melayani.

Kata Kunci: Manajemen, Pelayanan Musik Gereja, GSJA Sunset Church Kupang, Team Worship, Online, covid-19

PENDAHULUAN

Dalam Kekristenan, musik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam ibadah di gereja. “Seperti yang dikatakan oleh Dian Presetya (2002, p.14) Setiap musik yang digunakan dalam gereja untuk memuji dan memuliakan Bapa Pencipta yang Kudus dan Benar itulah yang disebut musik gereja”. Sesuatu dapat dikatakan Gerejawi jika menjadi bagian dari Gereja (Rajiman 2021). Gereja adalah sebuah respon dari umat manusia yang percaya akan keagungan dan keperkasaan tangan Allah yang telah berkarya dalam kehidupan mereka (Nainggolan 2020). Dari pernyataan Nainggolan tersebut, musik dapat memberi dampak positif bagi jemaat baik itu secara vertikal maupun horizontal. Dampak Vertikal yaitu dapat membawa jemaat lebih focus dan lebih dekat kepada Tuhan Sang Penciptanya serta mengasihi Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan segenap kekuatannya. Sedangkan dampak horizontal yaitu meningkatkan rasa persaudaraan dengan saling membantu, menghormati, menghargai dan mengasihi antara satu dengan yang lainnya (Arnold & Iswanto, 2020).

Musik dan nyanyian dalam ibadah mempunyai nilai yang sama dengan doa karena melalui lagu-lagu pujian yang dinyanyikan dapat membawa jemaat masuk dalam hadirat Allah, dan dengan hati yang penuh rasa cinta dapat memuliakan-Nya sehingga mereka mengerti bahwa ketika Bapa menciptakannya di dunia hanya untuk menjadi penyembah-Nya (Ulam, 2019 : 2). Nyanyian jemaat menjadi dasar yang paling utama dan dianggap sebagai sentral dari semua musik dan nyanyian lainnya yang ada dalam peribadahan gereja. Nyanyian mempunyai peranan yang sangat penting dalam ibadah karena lewat nyanyian jemaat bisa mengetahui makna dari lagu yang tertera dalam syair atau lirik sehingga mempengaruhi perasaan setiap orang yang mendengarkannya (Iswanto & Irfanda, 2022). Kezia Tirta Rahardja mengungkapkan bahwa setiap lagu (khususnya himne) dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut (Rahardja, 2020 : 32). Untuk lebih membawa suasana lagu sehingga dapat dinikmati oleh jemaat serta dapat memaknai lagu tersebut dibantu dengan sebuah iringan instrumen musik (Iswanto, 2023).

Musik pengiring yang sering ditemui dalam ibadah di gereja beranekaragam. Ada yang menggunakan band tetapi ada juga menggunakan iringan piano, keyboard, dan juga menggunakan organ (Iswanto, 2022). Musik pengiring yang digunakan dalam ibadah di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) pada umumnya menggunakan instrument keyboard. Kemampuan dan keterampilan dasar seorang pengiring nyanyian jemaat sangat diperlukan agar dapat mengiringi secara baik dan benar berdasarkan unsur-unsur musik agar mampu menginterpretasikan setiap lagu dengan baik dan benar dan menghasilkan bunyi yang harmonis sehingga dapat membawa jemaat masuk dalam penyembahan dan merasakan hadirat Allah. Sebagai musisi gereja harus memiliki pengetahuan tentang himne, apa yang ada dalam himne serta memiliki kompetensi (*skill*) dalam bermain alat musik, karena himne sendiri merupakan sebuah lirik puisi yang diciptakan dengan penuh penghayatan rohani, dipersiapkan untuk dinyanyikan guna mengekspresikan sikap para penyembah kehadiran Allah (Wahyu & Andreas, 2012 : 69).

Masalah yang peneliti temukan di GMIT pada umumnya dan khususnya jemaat Syalom Raeliu klasis Sabu Barat dan Raijua yaitu masih menggunakan *style* dalam

mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah. Lagu himne dimainkan dengan gaya musik populer, rock, blues, jazz dan genre musik lainnya. Hal ini disebabkan karena para pemusik gereja belum dibekali ilmu mengenai himne itu sendiri, sehingga mereka biasanya mengiringi nyanyian jemaat dengan mengandalkan pengetahuan mereka sendiri, serta bermain menggunakan *feeling* akord yang kadang terjadi ketidakcocokan antara lagu dan *style* yang digunakan (Iswanto et al., 2022). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan pola iringan harmoni manual karena pola ini sangat penting bagi seorang pengiring nyanyian jemaat khususnya lagu-lagu himne. Pada dasarnya ilmu harmoni sangat mendominasi dalam lagu himne dan bisa dikatakan ilmu harmoni manual adalah salah satu ciri khas yang kuat dalam lagu himne (Wahyu & Andreas 2012 : 60).

Ilmu harmoni manual adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan dengan mengganti satu not menjadi satu akord melalui dua tangan, tangan kiri memainkan bass dan yang tangan kanan memainkan melodi sehingga suara yang dihasilkan lebih bervariasi dan harmonis (Hutapea & Iswanto, 2020). Peranan ilmu harmoni manual yang baik dapat mengekspresikan sebuah emosi dalam musik itu sendiri. Seperti ketika permainan piano yang dilakukan dengan tempo cepat pada tangga nada mayor, maka akan terungkap perasaan atau kesan riang dan gembira. Sebaliknya bila dimainkan dalam tempo lambat dengan tangga nada minor maka akan muncul kesan sendu dan sedih (Wahyu & Andreas, 2012 : 64). Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang pengiring mampu menerapkan permainan harmoni secara manual dengan baik yaitu dengan cara melodi lagu dimainkan secara harmoni oleh menghidupkan dan memberi nuansa baru untuk lagu tersebut sehingga membawa jemaat lebih memahami makna lagu dengan benar.

Pada prinsipnya, harmoni manual dapat memainkan dalam tiga unsur dasar musik yaitu melodi memainkan nada lagu pokok (Lat. *Cantus Firmus*), harmoni memainkan latar belakang akor serta bass sebagai penopang melodi akord (Diaz, 2018 : 73). Dari pernyataan ini disimpulkan bahwa penerapan harmoni manual dalam mengiringi pujian yaitu bagaimana membuat pola iringan atau mengiringi lagu dengan harmonisasi yang tepat dengan tangan kiri memainkan bass dan tangan kanan memainkan melodi dalam bentuk trinada sehingga bunyi yang dihasilkan lebih bervariasi dan terdengar harmonis.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa bahwa pola iringan harmoni manual sangat penting karena dapat meningkatkan teknik permainan seorang pengiring nyanyian jemaat dan membawa jemaat merasakan makna dari setiap lagu yang dinyanyikan dengan tepat sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang dikemas dengan judul “Pembelajaran Keyboard dengan Pola iringan Harmoni Manual pada jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Rajua”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Pembelajaran Keyboard dengan Pola iringan Harmoni Manual pada jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Rajua? Yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana upaya Pembelajaran Keyboard dengan Pola iringan Harmoni Manual pada jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Rajua.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi yang lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai yaitu menggunakan penelitian lapangan (Leni & Qomariah 2017 : 25). Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan untuk mengamati proses latihan serta peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran keyboard dengan pola harmoni manual pada jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Raijua.

Penelitian ini dilaksanakan di Jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Raijua. Sasaran Penelitian ini adalah Pembelajaran Keyboard pada Jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Raijua. Data Primer adalah data yang didapat langsung dari objek penelitian, hasil dari observasi langsung di Jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat dan Raijua. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu. Sumber data sekunder adalah Jurnal, publikasi-publikasi dari pemerintah, buku dan sumber lain yang mendukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan lapangan yakni peneliti berperan aktif memberikan pelatihan keyboard dengan pola harmoni manual bagi pemain keyboard di Jemaat Syalom Raeliu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan keyboard dengan pola harmoni manual maka peneliti merancang proses pelatihan keyboard ini dalam beberapa tahap.

Dalam proses penelitian tentang pelatihan keyboard dengan pola harmoni manual, peneliti membagi dalam beberapa tahap yaitu pada tahap awal peneliti melakukan observasi. Dalam proses observasi tersebut, peneliti mengamati cara atau teknik permainan keyboard dari para pemain keyboard jemaat Syalom Raeliu, kemudian mendengarkan beberapa keluhan atau permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian sehingga peneliti merancang beberapa langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami oleh subyek dengan menyiapkan etude-etude untuk berlatih sehingga mampu mengatasi masalah tersebut dalam hal ini dapat memainkan pola harmoni manual dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengiringi nyanyian jemaat.

Beberapa tahap yang dirancang oleh peneliti dari penelitian ini yaitu tahap pertama(awal), tahap kedua (inti) dan tahap ketiga (akhir).

Tahap Pertama

Tahap pertama ini merupakan tahap awal yaitu peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan teori dasar dalam harmoni manual, menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan kepada subjek penelitian serta menjelaskan secara rinci tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran keyboard dengan pola harmoni manual dalam mengiringi nyanyian jemaat. Pada tahap pertama ini, setelah menjelaskan hal-hal yang sudah diuraikan di atas, peneliti juga langsung mengajarkan teknik penjarian Hanon no.1 sebagai dasar yang harus dipelajari pada tahap awal oleh subjek penelitian.

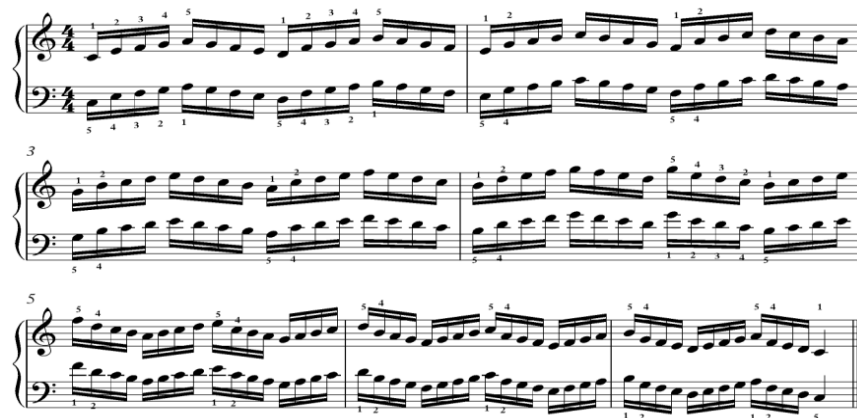
Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang materi dasar harmoni manual.



Gambar 4.1 Materi dasar Harmoni Manual

Proses selanjutnya adalah para subjek penelitian juga melakukan latihan teknik-teknik penjarian serta etude-etude yang telah dipersiapkan peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain alat musik keyboard. Hal ini disebabkan karena pemusik di Syalom Raeliu hanya berlatih secara autodidak sehingga wawasan dan keterampilan dalam bermain musik secara klasik sangat kurang.

Dalam teknik penjarian ini, yang peneliti lakukan adalah menjelaskan nomor-nomor jari pada tangan kanan dan tangan kiri serta memperkenalkan not-not yang terdapat dalam tuts piano yakni pada tuts yang berwarna putih dan tuts berwarna hitam. Hal ini karena teknik-teknik penjarian yang akan dipelajari dan dimainkan oleh subjek penelitian pada pertemuan-pertemuan berikutnya membutuhkan posisi jari yang benar sesuai nomor jari yang tertera pada partitur yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan teknik-teknik penjarian dasar dalam permainan alat musik keyboard. Berikut ini merupakan teknik-teknik penjarian dasar yang diambil dari buku C.L. Hanon karya G. Schirmer.



Notasi 4.1: Penjarian Hanon 1

Teknik penjarian yang dilatih ini merupakan teknik penjarian yang belum pernah

dilatih oleh subjek penelitian, sehingga dalam proses latihan teknik-teknik penjarian ini, peneliti memberikan contoh kepada para pemain keyboard untuk memainkan teknik-teknik penjarian dan mereka mengikuti arahan dari peneliti. Para pemain keyboard mulai memainkan teknik-teknik tersebut perlahan-lahan dari tempo yang lambat sampai tempo cepat dengan tujuan membentuk dan melatih penempatan jari secara benar dan tepat sehingga dapat mengiringi dengan baik dan benar.

Namun dalam melatih teknik-teknik penjarian, peneliti menemukan semua pemain keyboard mengalami kesulitan dalam mempraktekan teknik-teknik penjarian tersebut karena jari-jari belum terbiasa. Maka dari itu, peneliti memberikan tambahan stimulus dengan mengarahkan para pemain keyboard untuk lebih dahulu melatih penjarian pada tangan kiri, baru melanjutkan dengan tangan kanan kemudian langkah terakhir menggabungkan tangan kanan dan tangan kiri. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga semua pemain keyboard berhasil memainkan teknik penjarian tersebut dengan baik dan benar.

Berikut ini merupakan gambar dari hasil latihan teknik penjarian hanon 1 oleh subjek penelitian.



Gambar 4.2 : Latihan Teknik Penjarian Hanon 1

Daftar nama-nama peserta Jemaat Syalom Raeliu yang ikut dalam pembelajaran keyboard dengan pola harmoni manual dalam mengiringi nyanyian jemaat.

No	Nama Pemain keyboard (Subjek Penelitian)	Jenis Kelamin
1.	Edwar Dawa	Laki-laki
2.	Vivien Manno	Perempuan
3.	Aldo Djada Tiri	Laki-laki
4.	Dicky Haba Rajda	Laki-laki
5.	Christin Ekaristi Molana	Perempuan
6.	Marlen Djami Rihi	Perempuan
7.	Dian Tao Wala	Perempuan
8.	Gilly Djada Tiri	Laki-laki
9.	Bida Betseba Dawa Pe	Perempuan
10.	Banni Kana Tiri	Perempuan
11.	Panji Putra Here Wila	Laki-laki
12.	Welhelmus Kana Tiri	Laki-laki

13.	Micky Ludji	Laki-laki
14.	Virgiana V. Tadjo Tallo	Perempuan

Tabel 4.1 Daftar Nama Pemain keyboard jemaat Syalom Raeliu

Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini atau tahap inti dilaksanakan pada hari kedua. Langkah awal yang peneliti lakukan pada tahap kedua ini adalah memeriksa kembali hasil latihan penjarian hanon 1. Dari hasil yang peneliti amati yaitu para pemain keyboard sudah mengalami perkembangan dalam hal ini telah memainkannya dengan tempo yang lambat tetapi dengan posisi jari yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan latihan penjarian pola iringan harmoni manual yang pertama yaitu memainkan Progresi akord I - IV - I, nada tonika (do), yang terdapat pada kedua akord ditahan pada suara yang sama

Pola I Pola II Pola III Pola IV

Notasi 4.2 : Progresi Akord I-IV-I nada tonika

Pola 1 : Progresi akord 1 ke akord IV yaitu: akord I ada do-mi-sol menggunakan jari 1,2,4 ke akord IV nada do-fa-la menggunakan jari 1,3,5 dimana nada do ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya.

Pola 2 : Progresi akord 1 ke akord IV yaitu: akord I nada mi-sol-do menggunakan jari 1,2,5 ke akord IV nada fa-la-do menggunakan jari 1,3,5 dimana nada do ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya.

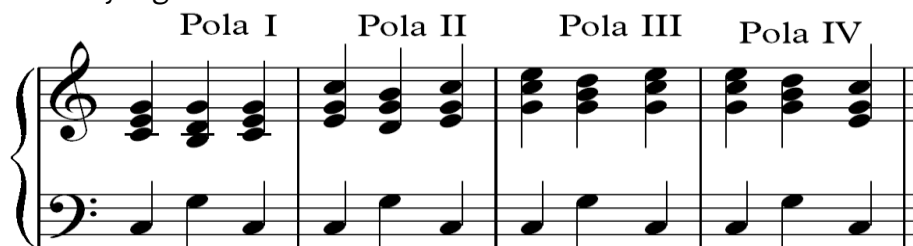
Pola 3 : Progresi akord 1 ke akord IV yaitu : akord I nada sol-do-mi menggunakan jari 1,2,4 ke akord IV nada la-do-fa menggunakan jari 1,2,5 dimana nada do ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya

Pola 4 : Progresi akord 1 ke akord IV yaitu: akord I nada do-mi-sol menggunakan jari 1,3,5 ke akord IV nada la-do-fa menggunakan jari 1,2,5 dimana nada do ditahan dan kembali akord I nada sol-do-mi dengan menggunakan jari 1,2,4.



Gambar 4.2 : Progresi Akord I-IV-I nada tonika

Setelah mengajarkan progresi akord I-IV-I dan dipraktikkan oleh para subjek, maka dilanjutkan dengan latihan penjarian pola iringan harmoni manual yang kedua yaitu memainkan Progresi akord I - V - I, nada kelima (sol) yang terdapat pada kedua akord di tahan pada suara yang sama.



Notasi 4.3 : Progresi Akord I-V-I nada kwin

Pola 1 : Progresi akord 1 ke akord V yaitu: akord I nada do-mi-sol menggunakan jari 1,3,5 ke akord V nada si-re-sol menggunakan jari 1,3,5 dimana nada sol ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya.

Pola 2 : Progresi akord 1 ke akord V yaitu : nada mi-sol-do menggunakan jari 1,2,5 ke Akord V nada re-sol-si menggunakan jari 1,2,4 dimana nada sol ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya.

Pola 3 : Progresi akord 1 ke akord V yaitu : akord I nada sol-do-mi menggunakan jari 1,3,5 ke akord V nada sol-si-re menggunakan jari 1,2,4 dimana nada sol ditahan dan jari yang lain sudah dipersiapkan ke nada berikutnya

Pola 4 : Progresi akord 1 ke akord V yaitu : akord I nada sol-do-mi menggunakan jari 1,3,5 ke akord V nada sol-si-re menggunakan jari 1,3,5 dimana nada do ditahan dan kembali ke Akord I nada mi-sol-do menggunakan jari 1,2,4.



Gambar 4.3 : Progresi Akord I-V-I nada kwin

Oleh karena itu, peneliti terus menuntun subjek penelitian yang belum memainkan etude yang diberikan secara baik dengan memotivasi, memberikan semangat serta mengarahkannya untuk memperhatikan peneliti dalam memberikan contoh dengan memainkan etude tersebut dari birama 1 sampai birama 8 dengan tempo lambat kemudian di ikuti subjek penelitian karena pada birama 9 sampai birama 16 merupakan repetisi dari birama 1 sampai 8. Proses latihan bersama subjek penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mampu memainkannya secara baik dengan tempo yang tepat.

Dari proses pembelajaran progresi akord yang dirancang oleh peneliti dengan tujuan agar para pemain keyboard dapat menguasai banyak akor dari setiap melodi dan mampu menerapkannya, peneliti menemukan bahwa para subjek penelitian mengalami kesulitan dalam memainkannya disebabkan karena setiap pola mempunyai akor yang berbeda-beda dan memiliki posisi jari yang berbeda pula dalam memainkannya sehingga para subjek diwajibkan untuk terus menerus berlatih dengan tekun sehingga menjadi terbiasa dan mahir. Proses latihan ini di lakukan dengan tempo yang lambat secara berulang kali sampai mereka berhasil memainkannya secara baik dan benar.

Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap dimana untuk menyimpulkan semua materi yang telah diperoleh dari para subjek penelitian baik itu tentang pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat dengan pola harmoni manual pada tahap inti. Pada tahap terakhir ini, peneliti menyiapkan beberapa lagu sederhana yang akan di mainkan oleh para pemain keyboard dalam pola permainan harmoni manual.

Pada pertemuan ini, peneliti sudah menyiapkan sebuah lagu sederhana untuk masing-masing progresi akord yang telah di aransemen dalam bentuk harmoni manual dan akan di berikan kepada subjek penelitian untuk memainkannya. Lagu yang peneliti siapkan yaitu dari KJ 478a “Amin,Amin” dan potongan lagu KJ 119 “Hai Dunia Gembiralah” dan Potongan lagu PKJ 32 “Puji Tuhan Pujilah NamaNya”.Ketiga lagu tersebut dimainkan dari tangga nada C mayor.

Alasan peneliti memilih ketiga lagu tersebut sebagai bahan latihan pada tahap akhir karena lagu-lagu tersebut merupakan lagu-lagu sederhana yang sering di nyanyikan dalam

liturgi setiap minggu, setelah pengutusan dan berkat dan juga pada momen perayaan natal. Peneliti mengaransemen lagu ini dengan tangan kiri memainkan bass sedangkan tangan kanan memainkan melodi kord dari lagu tersebut.

Berikut ini adalah contoh lagu yang dimainkan oleh para subjek dengan menggunakan pola I - IV - I



Notasi 4.4 :KJ 478a "Amin Amin"

Berikut ini adalah contoh lagu yang dimainkan oleh para subjek dengan menggunakan pola I - V - I



Notasi 4.5 :PKJ 38 "Puji Tuhan Pujilah NamaNya"

Berikut ini adalah contoh lagu yang dimainkan oleh para subjek dengan menggunakan pola I - IV - V - I



Notasi 4.6 :KJ 119 "Hai Dunia Gembiralah"

Dalam mempraktekkannya, para pemain keyboard mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara tangan kiri dan tangan kanan sehingga peneliti mengarahkan mereka untuk lebih dulu latihan bass pada tangan kiri dengan tempo lambat sambil membunyikan melodi lagu dalam hati sampai bisa memainkannya secara baik dan benar, setelah tangan kiri sudah benar maka giliran tangan kanan memainkan teknik melodi kord dengan tempo yang lambat sampai bias memainkannya dengan baik dan benar, maka peneliti mengarahkan mereka untuk menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan dengan tempo yang masih lambat. Proses ini dilakukan secara terus menerus sehingga pada akhirnya mereka mampu memainkan lagu-lagu yang ditentukan tersebut dengan

baik dan benar dengan tempo yang tepat.

Dengan memainkan lagu-lagu yang peneliti siapkan maka dapat disimpulkan bahwa setiap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan dipelajari oleh para subjek penelitian yaitu dari tahap pertama tentang teori dasar harmoni manual, teknik penjarian Hanon no.1, dilanjutkan dengan proses pelatihan teknik penjarian, kemudian pada tahap kedua dengan mempelajari pola iringan harmoni manual dan progresi akord hingga sampai pada tahap akhir dengan memainkan lagu-lagu yang disiapkan oleh peneliti yaitu KJ 478a “Amin, Amin”, PKJ 32 “Puji Tuhan Pujilah NamaNya” dan lagu KJ 119 “Hai Dunia Gembiralah”, maka proses ini dapat membantu para pemain keyboard dalam memainkan pola iringan harmoni manual dengan baik..

Dengan demikian, diakhir dari proses pembelajaran keyboard ini, peneliti memotivasi mereka untuk terus mengembangkan pembelajaran keyboard dengan pola iringan harmoni manual ini sehingga mereka bias sampai pada tahap mengiringi nyanyian jemaat di gereja dengan baik dan benar dan tidak lagi mengiringi nyanyian hymne dengan menggunakan *style* atau pola permainan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari pembelajaran keyboard yaitu mulai dari peneliti menjelaskan dan membimbing subjek penelitian berlatih teknik-teknik penjarian dasar (penjarian hanon 1 dan penjarian tangga nada C dan G), latihan etude-etude progresi akor mayor dan minor baik posisi dasar, pembalikan pertama dan pembalikan kedua serta latihan melodi sederhana dalam harmoni manual yang sudah dirancang peneliti dengan progresi akor mayor dan minor maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua materi yang sudah dipelajari pada tahap inti benar-benar dapat meningkatkan keterampilan para pemusik Syalom Raeliu dalam memainkan alat musik keyboard.

Hal ini dibuktikan oleh para pemain keyboard di jemaat Syalom Raeliu bahwa pada tingkat terakhir mereka berhasil memainkan dua (2) model lagu dari Kidung Jemaat yakni KJ 478a “Amin, Amin” KJ 119 “ Hai Dunia Gembilah” dan PKJ 32 “Puji Tuhan, Pujilah NamaNya” menggunakan pola harmoni manual. Karena pada dasarnya mereka belum terampil dalam memainkan lagu dengan gaya bermain klasik tetapi setelah menerima materi yang disampaikan peneliti selama proses penelitian berlangsung maka para pemain keyboard berhasil memainkan beberapa lagu dengan pola harmoni manual.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembelajaran keyboard dengan pola iringan Harmoni Manual bagi pemain keyboard jemaat Syalom Raeliu”, maka peneliti menyarankan kepada setiap pemain keyboard gereja agar dapat mengiringi setiap lagu himne menggunakan gaya permainan pola harmoni manual. Peneliti juga menyarankan kepada pemusik gereja yang lain agar bisa belajar keyboard dengan pola harmoni manual dalam mengiringi nyanyian jemaat, sehingga mengurangi bahkan menghilangkan cara bermain keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat dengan menggunakan *style*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.
- Bungart, Heinrich. (1960). Harmonium Schule. P. J. Tonger Musik Verlag
- Hutapea, R. H., & Iswanto. (2020). PLURALISM AND INTER-RELIGIOUS HARMONY IN. Dilaog: Balitbang Kemenag, 43(76), 99–108. <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/363/190>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy (HOJ), Desa Oematnunu Kupang Barat ,. Widya Borneo, 6(1), 75–85. <http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, I. J. K. T. S. L. A. S. L. (2022). WADITRA JUNGGA DALAM PERSPEKTIF ETNOPELAGOGI MASYARAKAT KAMBERA , NUSA TENGGARA TIMUR.
- Iswanto, & Irfanda, R. H. S. (2022). Learning And Performance Of Nusantara Music In East Nusa Tenggara During Covid- 19 Pandemic Iswanto. PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON MUSIC AND CULTURE (ICOMAC), 1, 121–130. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ICOMAC/article/view/1495>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszzen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Devotion: Jurnal ..., 1(1), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. (2012). Musik Dalam Ibadah. Jakarta : Grafika Kreasindo
- Jamalus, B.H. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Depdikbud)
- Marsh, C. J. (2004). Key Concepts for Understanding Curriculum. Oxon : Roudledge Folmer.
- Miller, H.M. (2017). Arranging and Orchestration, New York : Alpha Books
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985). Curriculum: Perspectives and practice. New York: Longman.
- Mudjilah, Anna Sri. (2010). Diktat Teori Musik II. (tidak diterbitkan – Materi Kuliah pada Jurusan Seni Musik, UNY)
- Nainggolan, Dapot. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. Tanggerang : Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia.
- Nofianti, Leni dan Qomariah. (2017). Metode Penelitian Survey. Pekanbaru : UIN Suska Riau.
- Otavino, Arizki. (2015). Penerapan Harmoni Manual Pada Lagu Yogyakarta Karya Band Kla Project Menggunakan Instrumen Gitar Klasik. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Pandopo, H.A. (1983). Mengubah Nyanyian Jemaat. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Prier, Karl-Edmund. (2009). Kamus Musik. Yogyakarta : PML
- Purba, B.A. & Frisilia Durikase. (2020). Peranan Pemusik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat. Manado : Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, IAKN Manado
- Rahardja, Kezia Tirta. (2020). Internalisasi Kabar Baik Dalam Nyanyian Jemaat. A Journal of Creative and Study of Church Music. Manado : IAKN Manado
- Sasongko, M. Hari. (2019). Musik Etnik Dan Pengembangan Musik Gereja. Semarang : Jurnal Tonika, STT Abdiel

- Sirait, Rajiman Andrianus. (2021). Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja. Semarang : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, STT Abdiel
- Siahaan, Rohani. (2012). Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana?. Makasar : Jurnal STT Jaffray
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung : PT. Alfabeta
- Schirmer.G. (tanpa tahun). Schirmer's Library Of Musical Classics, C.L. Hanon. The Virtuoso Pianist. New York
- Triatmojo, Wahyu dan Andreas, S.MG. (2012). Penerapan Ilmu Harmoni Manual Sebagai Iringan Nyanyian Jemaat Dalam Lagu "Berserah Kepada Yesus". Jurnal Imiah : Pendidikan Agama Kristen, Musik Gerejawi dan Konseling Kristen
- Ulam, Khairul. (2019). Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen. (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta